

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Obrian (dalam Fahmi, dkk 2021:6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah proses investigasi yang berpusat pada permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik dalam suatu kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, mengambil inisiatif untuk merancang dan menerapkan tindakan-tindakan spesifik guna mengatasi kendala-kendala yang menghambat proses belajar mengajar. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan, menurut Rasyid (2022:163) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah proses yang memungkinkan guru untuk mengukur secara cermat mengkaji dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru bertindak sebagai peneliti yang aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah proses yang dilakukan guru untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik di kelas atau dapat dikatakan dengan upaya aktif guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri. Dengan merancang dan menerapkan tindakan-tindakan yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi peneliti yang terus belajar dan berkembang. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan melalui model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Aqib dan Chotibuddin (dalam Sinaga 2024:22) agar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) umumnya terdiri dari empat tahap yang saling terkait meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi yang sangat krusial dalam setiap penelitian, terutama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini, peneliti tidak hanya merumuskan tujuan penelitian, tetapi juga merancang langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Sesuai dengan Fahmi, dkk (2021:52), rencana dalam Penelitian Tindakan kelas bersifat sangat operasional, yakni menjelaskan secara rinci tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Dengan kata lain, rencana penelitian ini layaknya sebuah peta jalan yang akan diikuti oleh peneliti untuk mencapai tujuan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang baik akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penelitian memiliki arah yang jelas dan relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

3.2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan langkah nyata dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan intervensi atau tindakan yang telah dirancang. Tindakan yang dimaksud adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, peneliti dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, atau menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami. Intinya, tindakan yang dilakukan pada tahap implementasi ini bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan kata lain, tahap pelaksanaan tindakan merupakan saat di

mana teori bertemu dengan praktik, dan peneliti dapat melihat secara langsung dampak dari tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran (Fahmi, dkk 2021:56).

3.2.3 Pengamatan

Tahap pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses mengumpulkan data secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pengamatan ini dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, atau melibatkan pihak lain seperti kepala sekolah atau guru pengamat. Fokus pengamatan meliputi seluruh aspek kegiatan pembelajaran, baik yang direncanakan maupun yang terjadi secara spontan. Data yang diperoleh dari pengamatan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan merancang perbaikan pada siklus selanjutnya. Dengan kata lain, pengamatan berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Fahmi, dkk 2021:57).

3.2.4 Refleksi

Menurut Fahmi, dkk (2021:58) pentingnya menekankan refleksi sebagai bagian integral dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Refleksi adalah proses mengkaji kembali secara kritis segala aspek yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, baik yang berjalan sesuai rencana maupun yang tidak. Kegiatan ini umumnya dilakukan bersama dengan pengamat atau observer untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan, serta mencari tahu apa yang menyebabkan masalah tersebut terjadi. Hasil dari refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas seringkali melibatkan lebih dari satu siklus, sehingga guru memiliki kesempatan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah awal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melaksanakan tindakan meliputi:

- 1) Penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Meyediakan teks bacaan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
- 4) Menyusun indikator penilaian, instrumen penilaian, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar jawaban peserta didik, dan daftar hadir peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti menyapa peserta didik.
- b) Peneliti mengarahkan peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Peneliti membentuk kelompok.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- b) Peneliti mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan.
- c) Peneliti memberi teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi.
- d) Peneliti membagikan lembar kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberi secara individu.
- e) Peneliti mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan.

f) Peneliti menginstruksi peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi.

g) Peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran.

b) Peneliti dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan proses pembelajaran (pengamatan untuk guru/peneliti) yang dilakukan oleh guru pengamat atau guru bahasa Indonesia dan pengamatan untuk peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu/didampingi oleh guru pengamat. Hasil pengamatan ini akan digunakan terus menerus pada siklus berikutnya apabila terdapat kendala/kelemahan yang ditemukan pada saat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik. Setelah siklus I diterapkan dan menunjukkan hasil pada tingkat kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik, maka dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama untuk memperbaiki segala kelemahan-kelemahan berdasarkan data yang diperoleh dari lembar pengamatan dan catatan lapangan.

Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap kegiatan pembelajaran saat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Tahap perencanaan pada siklus II yaitu hasil evaluasi dan analisis berbagai kendala ataupun kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya kemudian diperbaiki guna meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Meyediakan teks bacaan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
- 4) Menyusun indikator penilaian, instrumen penilaian, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar jawaban peserta didik, dan daftar hadir peserta didik.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Peneliti menyapa peserta didik.
 - b) Peneliti mengarahkan peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - c) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik.
 - d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e) Peneliti membentuk kelompok.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
 - b) Peneliti mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan.
 - c) Peneliti memberi teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi.

- d) Peneliti membagikan lembar kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberi secara individu.
 - e) Peneliti mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan.
 - f) Peneliti menginstruksi peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi.
 - g) Peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran.
 - b) Peneliti dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam.
- c. Pengamatan
- Pada tahap ini, peneliti dibantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai guru pengamat untuk mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan yang sesuai.
- d. Refleksi
- Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik. Peneliti mendiskusikan kepada guru pengamat terkait penelitian yang telah dilakukan guna mendapatkan saran dan masukan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang terletak di Jalan Pendidikan No.01, Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota

Gunungsitoli, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peserta didik masih kesulitan dalam mengomunikasikan ide-idenya dengan jelas dan efektif sehingga peneliti ingin menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 selama satu bulan yang dimulai tanggal 17 Februari sampai dengan 17 Maret 2025. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 6 jam pelajaran x 40 menit yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan terdiri atas 3 x 40 menit.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025, yang berjumlah 32 orang. Laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 21 orang. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena kurangnya minat peserta didik tersebut dalam menulis teks tanggapan sehingga kesulitan dalam mengomunikasikan ide-idenya dengan jelas dan efektif.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Hardani, dkk (dalam Abdullah, dkk 2022:53) variabel penelitian adalah karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh objek yang sedang diteliti. Variabel ini mencerminkan aspek-aspek tertentu dari objek yang diamati, yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, variabel penelitian membantu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam penelitian yang berhubungan langsung dengan tujuan atau masalah yang ingin diselesaikan. Menurut Nikmatur (dalam Abdullah, dkk 2022:54) jenis variabel berdasarkan konteks hubungan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Riana dan Gulo, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat atau instrumen yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap fenomena atau objek penelitian. Dalam konteks pengumpulan data, melalui lembar observasi peneliti memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya, tanpa bergantung pada laporan atau data sekunder. Dengan mengamati secara cermat, peneliti dapat mengetahui perilaku, interaksi, peristiwa, atau kondisi yang relevan dengan penelitiannya (Sinaga 2024). Lembar observasi yang disediakan peneliti terdiri atas:

a. Lembar Observasi untuk Guru (Peneliti)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan.

b. Lembar Observasi untuk Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui keterlibatan serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lembaran observasi ini diberikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai guru pengamat dan hasil dari lembaran observasi tersebut merupakan salah satu data yang digunakan peneliti. Sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian, lembaran observasi ini terlebih dahulu diberikan kepada guru atau dosen untuk diperiksa.

3.6.2 Tes Esai

Peneliti memberikan tes kepada peserta didik yaitu sebuah teks bacaan untuk dibaca dan dianalisis sehingga dapat menuliskan tanggapannya pada lembar jawaban yang disediakan peneliti sebelumnya.

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi saat peneliti melakukan tindakan serta mencatat segala kelebihan dan kekurangan saat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian juga sebagai bukti-bukti bahwa telah melaksanakan penelitian yang berupa foto/gambar, video, dan dokumen penting lainnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.7.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas peserta didik (Salim, dkk 2019). Observasi dilakukan dengan mempersiapkan lembar observasi untuk guru (peneliti) dan lembar observasi untuk peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan didampingi/dibantu oleh guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Ibu Faeliati Waruwu, S.Pd), dengan cara memberi centang pada daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3.7.2 Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik atau menilai sejauh mana pemahaman

peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan baik secara lisan ataupun tertulis (Harefa 2020). Pada penelitian ini tes yang diberikan kepada peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3.7.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan (Harefa 2020). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat secara langsung di tempat kejadian dan menjadi refleksi kepada peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya apabila diperlukan.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan berbagai jenis informasi atau sebagai bukti yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti di lapangan.

3.8 Indikator Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk memenuhi indikator diatas maka diharapkan:

- a. Indikator tindakan pada penelitian ini diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025, yakni 70.
- b. Untuk keberhasilan peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lokasi. Melalui langkah-langkah pembelajaran dan tes pada setiap akhir siklus diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Arikunto (dalam Harefa 2020)

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes yang berbentuk esai untuk menilai kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Penskoran, skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan.
- Penjumlahan Skor, setelah lembaran hasil menulis teks tanggapan peserta didik diberi skor sesuai dengan kisi-kisi instrument maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Menulis Teks Tanggapan

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi dengan tema				
2	Tanggapan yang dikemukakan logis sesuai fakta dan dilengkapi data				
3	Kesesuaian dengan struktur teks tanggapan				
4	Ketepatan penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca				
5	Membacakan teks tanggapan yang ditulis				

(Kusmayadi 2019:80)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Skor Maksimal = 20

- Penentuan Penilaian, penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala empat.

Penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Interval Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1 - 4	D - A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro 2010:253)

- d. Mencari Rata-Rata, dalam menganalisis data yang ada peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen. Peneliti menggunakan rumus Telaumbanua (2020:131) mencari rata-rata yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes esai menulis teks tanggapan), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi). Analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salim, dkk 2019:62).

- Reduksi Data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih terorganisir. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak relevan, mengelompokkan informasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, serta memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.
- Penyajian Data, yaitu data yang sudah terorganisasi dijelaskan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel, grafik, ataupun dinarasikan.
- Penarikan Kesimpulan, yaitu berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi. Penerapan data

pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti di depan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100%. Untuk lebih jelas, perhatikan rumus Nurgiantoro (2010:239) berikut:

$$TP = \frac{Fb}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TP = Tingkat persentase yang dicari

Fb = Jumlah frekuensi atau frekuensi kumulatif di bawahnya (jumlah frekuensi di bawah skor yang dihitung tingkat persentase)

N = Jumlah subjek

100 = Bilangan tetap